

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ditemui oleh peneliti. Adapun dasar dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. Di dalam Penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *Inside-Outside-Circle*. Metode ini bagian dari pada model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Inside-Outside-Circle*.
2. Menyusun rencana tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji.
3. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK dalam hal ini guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian.
4. Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket dan alat pendukung lainnya seperti halnya dokumentasi.

#### **B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Rapoport mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu mencapai tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam

kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 10) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut .

Penelitian Tindakan Kelas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam memperbaiki mutu dan kualitas pengajaran di kelas, sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan mencapai suatu tujuan pembelajaran semestinya. Serta untuk mencari dan mengatasi problematika-problematika dalam pengajaran dikelas.

Menurut Stephen Kemmis dalam Nana Supriatna (2007 hlm. 191) menyatakan :

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif diri (guru) dalam berhubungan dengan kurikulum serta peran peserta didik di kelas dengan tujuan memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan a). Praktek pembelajaran di dalam kelas, b). Pemahaman guru tentang praktek pembelajaran, c). Situasi bagaimana situasi pembelajaran itu terjadi. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan yang tepat yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas. Selain itu guru IPS dapat memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas.

Pendapat senada diungkapkan pula oleh Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2010 hlm. 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dalam hal ini peneliti tindakan kelas melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan ilmu sosial dan memberikan solusi dengan kerjasama dalam kerangka etika yang sudah disepakati secara bersama.

Dari pemaparan di atas menurut ahli dapat menarik benang merah bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat reflektif berasal dari diri guru ketika menemukan sebuah permasalahan pada saat mengajar di kelas kemudian guru tersebut memperbaiki atau mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan

membenahi proses pembelajaran baik itu dari segi penanaman situasi dan kondisi maupun untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan PTK ini di dalamnya terdapat kegiatan reflektif dalam berfikir yang dilakukan oleh guru, biasanya kegiatan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas agar setiap personal guru dapat mencapai kegiatan belajar yang ideal didalam kelas. Disamping itu guru dapat mencapai tujuan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai harapan.

Untuk melihat hasil penelitian dalam menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini secara terperinci akan dijabarkan dalam beberapa kategori yaitu dilihat dari subjek dan lokasi penelitian, desain dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta interpretasi data. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data-data sesuai dengan hasil observasi dilapangan.

### **C. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah pertama Kartika XIX 2 Bandung, Sasaran penelitian ini adalah peserta didik-siswi kelas VII B tahun ajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik yang menjadi sasaran peneliti sebanyak 44 peserta didik dengan spesifikasi jumlah murid perempuan sebanyak 20 siswi dan jumlah murid laki-laki sebanyak 24 peserta didik. Alasan memilih kelas VII-B sebagai subjek penelitian adalah karena di kelas VII-B memiliki permasalahan yang sangat bervariasi dan menonjol dibandingkan dengan kelas lain sehingga harus diberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

Point utama yang sangat menonjol dari permasalahan yang ada di kelas VII-B adalah mengenai kurangnya karakter percaya diri peserta didik khususnya dalam mengemukakan pendapat secara verbal terlihat pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri pada saat menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru maupun temannya. Memiliki keraguan saat mengeluarkan pendapatnya serta dilihat dari gerak tubuhnya masih banyak peserta didik yang bergemetar saat ingin mengeluarkan pendapatnya.

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah dideskripsikan peneliti merasa tertarik untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Karena pada hakekatnya karakter percaya diri dapat membawa pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, jika peserta didik banyak yang memiliki karakter percaya diri maka pembelajaran akan menarik banyak peserta didik yang menginginkan menuangkan gagasan baru dengan banyak berpendapat.

#### **D. Desain dan Prosedur Penelitian**

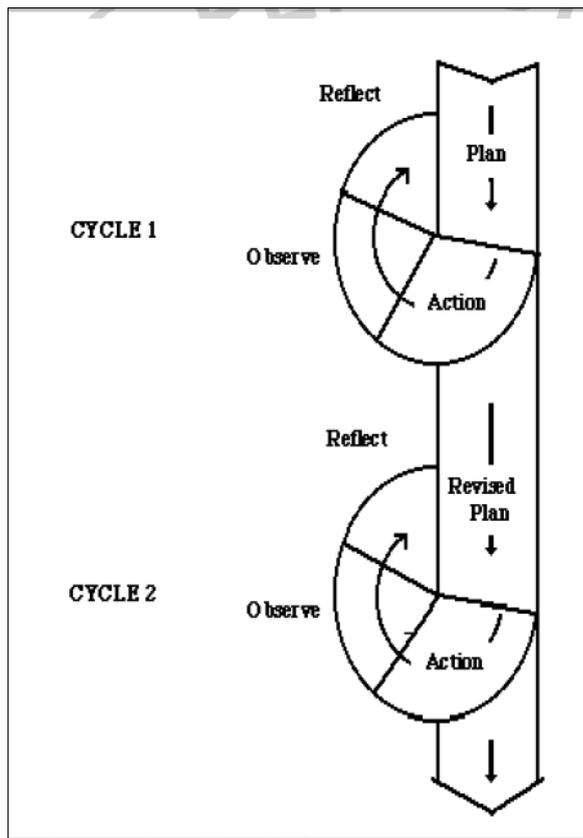
##### **1. Desain penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dimana penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu pada model penelitian Kemmis Taggart yang meliputi empat langkah kegiatan meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*). Kegiatan ini disebut dalam satu siklus kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang ada dikelas. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu) kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas (Supardi : 2010). Untuk pemaparan yang lebih terinci mengenai model penelitian akan dijelaskan pada pembahasan prosedur penelitian.

##### **2. Prosedur Penelitian**

Sebagai sebuah proses, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan saling mempengaruhi. Didalam prosesnya, tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas berbeda-beda modelnya. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Tagart.

Skema secara umum model Kemmis and Tagart dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Sumber : (Wariatmaadja, 2010 hlm. 66)

Sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Taggart, penelitian ini memiliki prosedur atau tahapan penelitian yang akan dijabarkan secara terperinci dibawah ini:

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Dalam kegiatan perencanaan ini peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang ada di dalam kelas yang dilakukan pada kegiatan observasi awal di kelas VII-B. Permasalahan utama yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal. Terbukti dengan kegiatan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tidak ada yang berani menjawab. padahal dilihat dari potensinya peserta didik tersebut mampu dalam menjawab soal dikarenakan kurang percaya diri sehingga membuat peserta didik tersebut

tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah seperti :

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian yaitu di kelas VII-B SMP Kartika XIX 2 Bandung.
- 2) Menyusun waktu pelaksanaan penelitian
- 3) Menentukan materi pembelajaran yang akan menunjang proses kegiatan penelitian.
- 4) Mendiskusikan dan menyusun rencana perencanaan pembelajaran (RPP) dengan guru mitra.
- 5) Menyiapkan media untuk menunjang dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 tindakan 1 yaitu dengan menggunakan media gambar, agar materi yang dipaparkan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 6) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di capai yaitu karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal.
- 7) Menyusun instrumen penelitian dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 8) Melakukan diskusi balikan mengenai pelaksanaan penelitian.
- 9) Merencanakan pengolahan data setelah data sudah terkumpul kemudian menginterpretasikan agar akan terlihat ketercapaian dari hasil penelitian tersebut.

Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan aspek langkah penting dalam melakukan sebuah perencanaan yang sudah dijabarkan diatas, jika dalam langkah perencanaan ada salah satu aspek yang tidak di laksanakan maka penelitian kurang maksimal dan hasilnya tidak akan sempurna. Maka penelitian tersebut dikatakan tidak berhasil karena adanya kekurangan dalam aspek alat untuk dijadikan dalam menunjang penelitian.

#### **b. Pelaksanaan (*action*)**

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan peneliti dan guru mitra adalah :

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan silabus.
- 2) Mengoptimalkan penerapan metode *Inside-Outside-Circle* dalam pembelajaran.
- 3) Melakukan pengamatan secara interpersonal untuk melihat karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara lisan melalui instrumen berupa wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selama melaksanakan tindakan guru sebagai pelaksanaan intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan guru mitra. Hendaknya perlu diingat pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh guru tetapi harus terlihat alamiah dan tidak rencanakan maupun direkayasa.

Dalam tahapan pelaksanaan ini hendaknya peneliti harus menyiapkan instrumen yang menunjang untuk penelitian, agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tersebut contohnya seperti lembar observasi dan lainnya.

### **c. Pengamatan (observer)**

Pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas dalam hal pengamatan. Pada saat pengamatan harus dicatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian.

Pada tahap ini kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan dalam objek penelitian.
- 2) Mengamati kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Inside-Outside-Circle*.
- 3) Mengamati kesesuaian penerapan metode *Inside-Outside-Circle* untuk meningkatkan karakter percaya diri peserta didik dengan dibentuk kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana setiap peserta didik

akan bergiliran mengemukakan pendapatnya secara verbal mengenai materi yang sudah dibagi oleh guru di setiap kelompoknya sesuai dengan pembuatan RPP dan silabus yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

- 4) Mengamati apakah penerapan metode *Inside-Outside-Circle* berhasil dalam meningkatkan karakter percaya peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal.
- 5) Melakukan pengamatan terhadap kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran IPS, adapun hal tersebut sebagai berikut:
  - a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS dengan membaca materi yang akan dibahas dan sudah ditugaskan oleh guru.
  - b. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menyiapkan pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari.
  - c. Jumlah peserta didik yang turut ikut serta dalam kegiatan proses belajar di kelas dengan baik..
  - d. Respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menyanggah pernyataan dari guru apabila tidak sesuai dengan kenyataannya.
  - e. Keberanian peserta didik dalam bertanya, menjawab, menyanggah pernyataan, dan tidak takut untuk menjelaskan materi di depan temannya serta mendapatkan *output* pembelajaran yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran IPS.

#### **d. Refleksi**

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi merupakan berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi ini setelah penelitian melakukan evaluasi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas kemudian disusun dan ditentukan kembali suatu perbaikan tindakan (*planing*). Dalam refleksi ada beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti :

- 1) Analisis data hasil observasi.
- 2) Pemaknaan data hasil analisis.
- 3) Penjelasan hasil analisis.

Yang terakhir yaitu adanya Penyimpulan apakah masalah tersebut selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam kegiatan refleksi akan ditentukan apakah penelitian tersebut berhenti di situ atau tidak.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Cooperative learning tipe lingkaran dalam lingkaran luar (*inside-outside-circle*)**

Dikembangkan oleh Spencer Kagen (dalam Huda, 2012, hlm.144) yang berfungsi untuk peserta didik saling berbagi informasi pelajaran pada waktu yang bersamaan. Pembelajaran ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Salah satu keunggulan dari teknik pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

### **2. Percaya Diri**

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005, hlm. 87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

Psikolog Maslow ( dalam Sarastika, 2014, hlm. 50) menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri.

Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Orang yang percaya diri memiliki sikap atau perasaan yang yakin pada kemampuannya sendiri, keyakinan itu dapat muncul setelah seseorang tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya.

### 3. Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu pengetahuan Sosial” disingkat IPS (dalam Sapriya, 2007, hlm.2) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum dipersekolahan di negara lain khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat nama “IPS” yang lebih dikenal dengan *sosial studies* di negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli dan pakar kita di Indonesia dalam seminar nasional tentang Civic Education tahun 1970 di Tangang mangun Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran antar disiplin ilmu yang digabungkan dalam satu pokok bahasan yang bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya bisa dari berbagai sudut pandang keilmuan

### 4. Mengemukakan pendapat secara verbal

Menurut paul (dalam Hamalik, 2001, hlm. 172) menyatakan bahwa berpendapat merupakan salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran peserta didik. Kegiatan peserta didik mengemukakan pendapat ini tergolong dalam aktivitas lisan (oral).

Mengemukakan pendapat termasuk dalam salah satu keterampilan berbicara, kebebasan mengemukakan pendapat sudah ada dalam Undang-undang 1945. Definisi kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dinyatakan dalam pasal 1 (1) Undang-undang No. 9 Tahun 1998 yang berbunyi: Hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara

bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, verbal adalah secara lisan. mengemukakan pendapat secara verbal memiliki arti yaitu penyampaian gagasan yang disampaikan secara lisan atau kata-kata, baik dalam dua orang individu maupun dalam satu kelompok besar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung ataupun dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan tanda ceklist pada kolom yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan baik itu dalam kolom aktivitas guru maupun peserta didik. Menurut Soegiono (2008, hlm. 146) observasi langsung adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Tujuan dari adanya observasi ini yaitu untuk mempermudah peneliti dalam menentukan bentuk bentuk aktivitas peserta didik maupun guru yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Aktivitas disini merupakan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel mengenai karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal.

### **1. Alat pengumpulan Data (intrumen penelitian )**

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Tentu saja alat tersebut disesuaikan dengan tujuan pengamatan dalam penelitian. Prinsip pengumpulan data dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. kemudian data tersebut untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik

perubahan kinerja guru, kinerja peserta didik dan perubahan suasana kelas (dalam Kunandar, 2008, hlm. 123). Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam dan mencatat baik-baik dengan cara terstruktur segala macam aktivitas dalam lokasi penelitian. (Creswell, 2010, hlm. 267)

Pedoman observasi berbentuk lembaran yang digunakan sebagai dasar pengamatan berisi judul penelitian, identitas pelaksanaan tindakan dan indikator pengamatan serta tabel kosong yang akan diisi oleh kolaborator sebagai hasil pengamatan sesuai dengan indikatornya. Lembar observasi digunakan untuk mengukur karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal yang terdiri dari beberapa indikator. Penilaian karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal terdiri dari, mengemukakan pendapat dengan gagasan baru, bertanya, menjawab, menyanggah, berani menunjukkan potensi diri.

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 105) mengungkapkan manfaat observasi dalam penelitian akan terwujud apabila *feedback* dilakukan dengan cermat yaitu dengan cara:

- 1) Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat.
- 3) Berdasarkan data faktual
- 4) Data faktual ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah disetujui
- 5) Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.
- 6) Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra penelitilainnya dalam diskusi dua arah.

7) Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya.

Berikut ini adalah tabel instrumen observasi lapangan:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penilaian Observasi Lapangan kemampuan guru dalam menerapkan metode Inside-Outside-Circle dalam mengemukakan pendapat secara lisan.**

Petunjuk:

- ✓ Lembar ini digunakan selama kegiatan pengamatan berlangsung di dalam kelas
- ✓ Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- ✓ Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia

**Siklus ke** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Kelas** :  
**Standar Kompetensi** :  
**Kompetensi Dasar** :  
**Alokasi waktu** :

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Komentar
		B	C	K	
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>				
	Membuka pelajaran dengan memberikan				

	salam.				
	Melakukan apersepsi terhadap materi \ yang akan dijelaskan				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
	Memotivasi peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan				
	Pengkondisian kelas sebelum pembelajaran				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Menjelaskan materi dengan baik yang dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik				
	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan digunakan				
	Guru membagi peserta didik dalam kelompok besar dan kelompok kecil saling berhadapan satu sama lain dan setiap kelompok diberikan tema/materi untuk didiskusikan dengan teman yang berhadapan yang nantinya peserta didik memberikan pendapat tentang tema yang sudah diberikan.				
	Memberikan kesempatan untuk peserta didik saling mengemukakan pendapatnya mengenai tema tertentu dengan temannya secara bergantian berputar seperti arah jam.				
	Guru mengatur jalannya diskusi dengan				

	baik sehingga diskusi berjalan efektif				
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memberikan kesimpulan dari pendapat teman-temannya yang sudah dijabarkan.				
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomentari kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh temannya.				
	Memanfaatkan waktu dengan baik sesuai situasi yang direncanakan				
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Menutup Pembelajaran</b>				
	Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan atau meluruskan kembali terhadap materi yang diajarkan.				
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami				
	Mengkondisikan peserta didik kembali dan menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
	Menutup pelajaran dengan berdoa.				

Keterangan :

B = Guru sudah menunjukkan kemampuan yang baik

C = Kemampuan guru sudah menunjukkan cukup

K = Kemampuan guru kurang baik.

**Tabel 3.2**

**Instrumen Penilaian Observasi Lapangan Sikap Percaya Diri dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS.**

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Petunjuk:

- ✓ Lembar ini digunakan selama kegiatan pengamatan berlangsung di dalam kelas
- ✓ Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- ✓ Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia

**Siklus ke** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Kelas** :  
**Standar Kompetensi** :  
**Kompetensi Dasar** :  
**Alokasi Waktu** :

NO	Indikator Karakter Percaya Diri	Kriteria Penilaian			Komentar
		B	C	K	
1	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara logis.				
2	Peserta didik mampu menuangkan gagasan atau ide baru dalam berpendapat.				
3	Peserta didik mampu memberikan pendapat secara analitis.				
4	Peserta didik berani untuk mengkritik pernyataan dari temannya yang tidak sesuai.				

5	Peserta didik mampu menyanggah pernyataan guru yang dianggap kurang sesuai.				
6	Peserta didik berani memberikan pertanyaan yang tegas tidak gemetaran.				
7	Peserta didik mampu menghasilkan pendapat secara inspiratif.				
8	Peserta didik mampu untuk menunjukkan potensi yang dimiliki oleh dirinya.				
9	Peserta didik tidak memiliki rasa takut dalam mengemukakan pendapat didepan teman-temanya.				
10	Peserta didik dapat menerima masukan dan tanggapan yang membangun dirinya.				
11	Peserta didik memiliki sikap menghargai terhadap pendapat temannya.				
12	Peserta didik mampu menghasilkan pendapat secara kreatif.				
13	Peserta didik tidak memiliki rasa putus asa ketika salah dalam mengutarakan pendapatnya.				

14	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik ketika melakukan diskusi.				
15	Peserta didik tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				

### **b. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan seperangkat catatan guru mengenai apa yang terjadi di kelas saat tindakan berlangsung. Catatan lapangan bersifat lebih detail karena memuat kejadian-kejadian yang penting menyangkut guru, peserta didik dan kelas. Sehingga didalamnya memuat tahapan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung mulai dari proses pembukaan, kegiatan inti hingga penutup pembelajaran.

### **c. Daftar ceklist Aktivitas Peserta didik**

Daftar ceklist aktivitas peserta didik berbentuk lembaran yang memuat daftar nama peserta didik dalam kelas penelitian serta aktivitas yang dilakukannya. Aktivitas yang dimuat dalam daftar ini tentu saja yang telah disesuaikan dengan indikator aktivitas yang diamati dalam penelitian yaitu aktivitas percaya diri mengemukakan pendapat secara verbal.

### **d. Lembar Pendapat Peserta didik (angket)**

Lembar pendapat peserta didik berbentuk lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap peserta didik dan diisi oleh peserta didik sendiri. Lembar pertanyaan ini biasa disebut sebagai angket. Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk melihat gambaran pandangan peserta didik sebelum penelitian dan setelah penelitian terhadap penerapan metode Inside-Outside-Circle

untuk meningkatkan karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal pada pembelajaran IPS.

Adapun contoh angket yang sudah peneliti buat sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Format Angket Karakter Percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal dengan penerapan metode Inside-Outside-Circle**

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1.	Saya terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
2.	Saya inovatif dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman-teman.				
3.	Saya memberikan pendapat atau masukan ketika pembelajaran di kelas berlangsung.				
4.	Saya mengutarakan pendapat dengan tegas didepan teman-teman.				
5.	Saya mengutarakan pendapat yang dapat menginspirasi teman pada saat pembelajaran IPS dikelas.				
6.	Ketika ada materi yang belum dipahami saya mencoba memberanikan diri bertanya.				
7.	Saya berusaha rileks untuk mengurangi rasa tegang saat mengemukakan pendapat di hadapan teman.				
8.	Saya merasa optimis dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman.				
9.	Saya mudah berbicara dihadapan teman saat diskusi berlangsung.				
10.	Saya memiliki pendirian yang tetap ketika				

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menjawab pertanyaan.				
11.	Saya mengemukakan pendapat dengan Ide-ide dan gagasan baru.				
12.	Saya mengutarakan pendapat yang sama dengan pendapat teman				
13.	Saya mengemukakan pendapat tidak sesuai dengan materi.				
14.	Saya selalu mendebat pendapat teman.				
15.	Ketika orang lain mengutarakan pendapat, saya mendengarkan dan peduli terhadap pendapat orang lain.				
16.	Saya selalu berani menerima hal tantangan baru.				
17.	Saya mengutarakan pendapat dengan kreatif.				
18.	Saya tidak pernah menyanggah pernyataan guru meski tidak sesuai dengan pendapat saya.				
19.	Saya berani dengan tantangan pelajaran/materi baru.				
20.	Saya mendengarkan masukan atau saran dari teman.				
21.	Saya menyerap pertanyaan yang diutarakan oleh teman walaupun tidak penting.				
22.	Saya menjawab pertanyaan dengan tegas, jelas dan percaya diri.				
23.	Saya mengutarakan pendapat dengan analisis yang baik tanpa keraguan				

24.	Saya mampu menunjukkan potensi diri dengan berpendapat didepan teman-teman dengan baik dan pede.				
25.	Saya tidak pernah putus asa ketika salah dalam mengemukakan pendapat.				
26.	Saya merasa berkecil hati ketika pendapatnya tidak didengarkan oleh teman				
27.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik ketika diskusi berlangsung.				
28.	Saya menghargai pendapat atau jawaban yang diutarakan oleh teman.				
29.	Saya membantu teman dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.				
30.	Saya mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman meskipun itu teramat sulit.				

#### e. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun peserta didik dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dikelas. Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data PTK (Sanjaya, 2011, hlm. 26).

Menurut Nasution, S (2003, hlm. 69) berpendapat bahwa dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi yaitu bisa dilaksanakan antara guru dan peserta didik, *observer* dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik dan terkadang guru dan

*Observer* ( Hobskins, 2011, hlm. 192). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran IPS dikelas sebelum menggunakan metode *Inside-Outside-Circle* dan sesudah menggunakan metode *Inside-Outside-Circle*. Hal ini dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian secara akurat artinya hasil wawancara ini akan dijadikan pula sebagai penguat dalam keberhasilan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dengan adanya wawancara secara langsung peneliti akan mengetahui seberapa besar peserta didik yang memiliki karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal pada pembelajaran IPS.

Berikut ini adalah tabel pertanyaan wawancara untuk guru pamong dan peserta didik sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* penerapan metode *Inside-Outside-Circle*.

**Tabel 3.4 Wawancara Guru Pamong**

Penerapan Metode *Inside-Outside-Circle* Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal Pada Pembelajaran IPS

Berikut ini adalah pertanyaan untuk wawancara dengan guru pamong:

Sebelum penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> .	Sesudah penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> .
1. Sebelum mengajar apa yang ibu siapkan terlebih dahulu?	Menurut ibu, bagaimana pendapatnya mengenai penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> ?
2. Dalam setiap kegiatan pembelajaran menggunakan metode apa sajakah?	Bagaimana guru mengolah metode <i>Inside-Outside-Circle</i> dikelas? apakah sudah baik?
3. Permasalahan apa saja yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung?	Apakah metode <i>Inside-Outside-Circle</i> menarik untuk digunakan dalam pembelajaran?

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Apakah peserta didik sudah memiliki karakter percaya diri khususnya dalam mengemukakan pendapat secara lisan?	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan <i>metode Inside-Outside-Circle</i> pada pembelajaran IPS?
5. Apakah ibu pernah mendengar metode <i>Inside-Outside-Circle</i> ?	Apakah metode <i>Inside-Outside-Circle</i> cocok untuk digunakan dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik khususnya dalam mengemukakan pendapat secara lisan?
6. Apakah ibu sudah menerapkan metode tersebut?	Apakah ibu tertarik untuk menerapkan metode tersebut?
7. Menurut ibu metode manakah yang mudah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS?	Apa saran ibu untuk menerapkan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> tersebut?

**Tabel 3.5 Wawancara Peserta didik**

Penerapan Metode *Inside-Outside-Circle* Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal Pada Pembelajaran IPS

Berikut ini adalah pertanyaan untuk wawancara dengan peserta didik :

<b>Sebelum penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i>.</b>	<b>Sesudah penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i>.</b>
1. Bagaimana menurut kalian pembelajaran IPS dikelas?	Bagaimana menurut anda, belajar IPS dengan menggunakan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> ?
2. Metode apakah sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas?	Apakah melalui metode <i>Inside-Outside-Circle</i> dapat meningkatkan percaya diri anda dalam mengemukakan pendapat didepan teman-teman anda?
3. Pembelajaran yang seperti	Menurut kalian apa kelebihan dan

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah yang anda inginkan?	kekurangan dari metode <i>Inside-Outside-Circle</i> yang sudah dilaksanakan dikelas?
4. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran IPS dikelas dengan guru kalian?	Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> di kelas?
5. Apa pesan kalian pada pembelajaran IPS dikelas?	Apa kesan anda setelah menggunakan metode <i>Inside-Outside-Circle</i> dalam proses pembelajaran?
	Apakah saran kalian dalam proses pembelajaran IPS untuk berikutnya?

## 2. Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data yaitu analisis data. Dengan penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penilitain, pada saat dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik dengan peserta didik. Analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan PTK. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat.

Menurut Kunandar 2008 hlm. 127 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

- a. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. misalnya persentase hasil belajar peserta didik.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang kegiatan belajar peserta didik dikelas, kepercayaan diri peserta didik dikelas dll.

### a. Pengumpulan data atau Reduksi Data

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang:

- 1) Kondisi pembelajaran peserta didik di kelas VII B pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan guru mitra.
- 2) Kepercayaan diri pada saat mengutarakan pendapatnya secara lisan dengan teman-temannya.
- 3) Respon aktivitas peserta didik kelas VII B terhadap penerapan metode (*Inside-Outside circle*) dalam meningkatkan karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya secara verbal.

### 3. Validasi Data

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data. Validasi data ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2012, hlm. 168) berpendapat bahwa untuk menguji derajat kepercayaan dan derajat kebenaran penelitian dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Member Check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya kepala sekolah guru, teman sejawat guru, TU, peserta didik, orang tua peserta didik, dan lain-lain.
2. Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan mitra lain yang hadir. Yaitu dengan Guru IPS, peserta didik kelas VII B SMP Kartika XIX 2 Bandung.
3. *Audit Trial*, yaitu proses pemeriksaan terhadap kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan serta memeriksa hasil catatan peneliti.
4. *Ekspert Opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing pada kegiatan penelitian dalam memeriksa arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan, perbaikan, modifikasi dan pengalusan. Selanjutnya validasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan peneliti. Pembimbing dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing satu bernama ibu Siti Nurbayani dan

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dosen pembimbing dua bernama ibu Neiny Ratmaningsih yang nantinya selama proses penelitian akan mengarahkan dan membimbing agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

#### 4. Interpretasi Data

Interpretasi merupakan suatu proses penafsiran data yang merupakan temuan-temuan dalam penelitian guna memperoleh makna yang berarti dalam meningkatkan langkah penelitian serta kinerja guru selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan yang didapat dari landasan teori yang diperoleh. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan setiap siklus dalam penelitian
- c. Mendeskripsikan hasil aktivitas guru dan peserta didik didalam kelas.
- d. Mengenalisis hasil observasi peserta didik siswi kelas VII-B dengan menghitung penilaian setiap setiap katogeri hasil lembar observasi.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan hal yang sangat penting karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah oleh peneliti (komalasari, 2011, hlm. 156). Dalam menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumusan di bawah ini:

Tabel 3.6 Rumus perhitungan Skor

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase aktivitas peserta didik} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ginanti Apriliani, 2015

*Penerapan Metode Inside-Outside-Circle untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri (Self Confidence) Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Secara Verbal pada Pembelajaran IPS. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMP Kartika XIX-2 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan keterangan konversi rata-rata (persentase) kegiatan guru :

Kurang : 0% - 33,3%

Cukup : 33,4% - 66,6%

Baik : 66% - 100%

Sedangkan untuk konversi rata-rata kegiatan peserta didik diantaranya

Baik : 70%-100%

Cukup : 55-69%

Kurang : 40-54%

Persentase yang diperoleh dari mulai aktivitas guru, dan peserta didik mengenai karakter percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara verbal melalui indikator yang sudah ditentukan kemudian hitung perolehan dari setiap indikator tersebut, jika hasil mencapai persentase 70% atau 100% maka dari kegiatan aktivitas guru maupun peserta didik memperoleh hasil yang baik. Jika perolehan mendapatkan persentase 60% atau 55% maka hasil yang diperoleh cukup dan jika memperoleh persentase 33,3% atau 40% maka perolehan dari hasil observasi lapangan tersebut kurang. Perolehan persentase ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dalam setiap tindakan.

Adapun dalam kegiatan menganalisis angket peneliti bisa menggunakan rumus sebagai berikut (dalam Sudjana, 2001 hlm. 19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = frekuensi jawaban seluruh peserta didik

F = jumlah jawaban

N = jumlah peserta didik

Penilaian angket dengan menggunakan kriteria penskoran selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK) dan Tidak pernah (TP). Dari hasil jawaban angket tersebut akan dirubah kedalam bentuk persentase. Setelah mendapatkan

hasil frekuensi jawaban peserta didik peneliti melakukan intepretasi data agar memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

Kategori	Penjelasan
SL	Jika peserta didik sudah memiliki karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal yang tinggi
S	Jika peserta didik cukup memiliki karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal.
KK	Jika peserta didik kurang memiliki karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal.
TP	Jika peserta didik tidak memiliki karakter percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara verbal.